

MANAJEMEN STRATEGI PENINGKATAN MUTU DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Abu Bakar,¹ Mohamad Redoan Hasibuan,² Salfen Hasri,³ Sohiron⁴

^{3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Indonesia

^{1,2}Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Indonesia

Email: bakarabu50565@gmail.com¹ ridwanhasibuan888@gmail.com²

ABSTRAK

Pengelolaan Lembaga Pendidikan yang baik harus dijalankan dengan prosedur dan manajemen yang baik pula. Manajemen strategi adalah jawaban dari persoalan mutu Pendidikan yang harus diimplementasikan sebagai model pengembangan dan peningkatan efektifitas proses Pendidikan menuju perbaikan-perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Manajemen strategi dapat dipahami sebagai usaha manajerial dalam menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh suatu lembaga Pendidikan. Bentuk kongkrit dari manajemen strategi adalah rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, kemudian disertai penetapan cara melaksanakannya, dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu Lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Manajemen strategi melibatkan identifikasi tujuan dan sasaran pendidikan, analisis situasi, pengembangan strategi yang tepat, alokasi sumber daya yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, manajemen strategi membantu lembaga pendidikan Islam dalam merumuskan visi dan misi yang religional dan profesional yang jelas, mengembangkan rencana pendidikan yang berbasis islami serta tindakan yang terukur nilai religi, dan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Penulisan jurnal ini memakai metode Library Research (Kajian Kepustakaan) dengan memanfaatkan sumber literatur-literatur yang ada untuk menemukan fakta-fakta yang berkaitan dengan manajemen strategi peningkatan mutu Pendidikan.

Kata kunci : Manajemen strategi, mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi ruh kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas Pendidikan yang dimiliki. Bangsa yang maju sudah bisa dipastikan memiliki kualitas Pendidikan yang tinggi. Fenomena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini telah membawa perubahan besar di hampir semua aspek kehidupan manusia. Dimana berbagai permasalahan

kehidupan sosial masyarakat hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat yang dirasakan bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan paradigma tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat dan kompleks.

Oleh karena itu, tindakan pendidikan Islam selalu bersifat aktif dan terencana,

maka pendidikan Islam merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar agar terjadi perubahan sikap yang mengarah kepada tindakan Islami dan tingkahlaku yang berakhlak mulia yang diharapkan yaitu terjadinya pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin dan berakhlakul karimah.

Jika ditelaah lebih jauh, peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Departemen Agama, 2006)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan mencakup segala aspek jagat raya ini, bukan hanya terbatas pada manusia semata, namun dengan menempatkan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung. Pengaruh pembawaan dan pengaruh

pendidikan diharapkan akan menjadi satu kekuatan yang terpadu yang berproses ke arah pembentukan kepribadian yang sempurna. Oleh karena itu, pendidikan sejatinya tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran semata, melainkan lebih menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan keribadian yang utuh dan bulat (Etika Kurniawati, 2017: Vol. 9, No. 1).

Salah satu strategi yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam sebuah Lembaga adalah penerapan manajemen strategi. Mengapa demikian?. Salah satu alasan yang sangat mendasar adalah bahwa, konsep manajemen strategi menawarkan kepada sekolah untuk berusaha menyediakan layanan pendidikan yang lebih baik, berkualitas, dan lebih memadai bagi peserta didik.

Konsep ini menekankan pada upaya sekolah untuk mengidentifikasi apa yang ingin dicapai, serta bagaimana seharusnya mereka meraih hasil yang bernilai guna dalam tatanan ruang lingkup pendidikan, sehingga sekolah dapat memahami kekuatan dan kelemahannya dalam bersaing dan mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan secara sistematis dan

konsisten. Penyusunan manajemen strategi yang terfokus pada peningkatan mutu pendidikan, itu sangat terkait dengan kinerja seorang guru.

Berkenaan dengan mutu, Deming berpendapat (1982), mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. (Hendri, dkk, 2022: Vol. 6, No. 2). Artinya bahwa, bilamana kita mengharapkan kualitas Pendidikan naik dan menjadi pilihan oleh masyarakat, tentu harus meningkatkan mutu yang ada didalam Lembaga Pendidikan. Mutu harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, karena sejatinya Pendidikan bertujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan Islam dan guru-guru dalam pendidikan islam mulai bertebaran dimana-mana hingga ke pelosok-pelosok desa. Perkembangan lembaga pendidikan Islam yang begitu pesat secara kuantitas menurut Baharuddin, sayangnya tidak dibarengi dengan masifnya kekuatan pengelolaan. Ini memunculkan kesan dari kalangan pengamat, termasuk Zuhri yang menilai bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam yang mencapai ribuan itu hanya masih terbatas pada jumlah diatas kertas (Hendri, dkk, 2022: Vol. 6, No. 2).

Guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menempati posisi yang strategis dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menjadi ujung tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal. Guru pun harus memiliki kecakapan profesional terkhusus kepada penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik (Baharud, 2019: vol. No. 1).

PENGERTIAN MANAJEMEN STRATEGI

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Kata ini digabung menjadi satu yakni “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Dikatakan juga bahwa kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Laili Komariah,dkk, 2021: 1). Manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengontrolan, dan pengkoordinasian sumber daya untuk mencapai sasaran (Dafid Sufyan Hakam,dkk,

2017: Vol. 4., No. 6). Dengan demikian manajemen merupakan seni dalam mengatur yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pengontrolan, dan peengkoordinasian sumber daya sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan.

Sedangkan strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jendral. Kemudian strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang (Inom Nasution, dkk, 2022 : Vol. 2 No. 2). Manajemen strategi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya dimasa mendatang. Dengan berpijak pada analisa lingkungan, formulasi serta implementasi strategis yang tepat, evaluasi dan pengawasan yang juga terencana.

Manajemen strategi juga dipahami sebagai usaha manajerial dalam menumbuhkembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksplorasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Bentuk

kongkrit dari manajemen strategi adalah rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, kemudian disertai penetapan cara melaksanakannya, dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu Lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Manajemen strategi pendidikan dalam Islam adalah rangkaian proses aktivitas manajemen islami yang mencakup tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan strategi pendidikan yang memungkinkan pencapaian tujuan manusia yang terdidik dari duniawi hingga ukhrawi.

KONSEP MANAJEMEN STRATEGI

Richard Vancil (dari Harvard University) merumuskan konsep strategi sebagai berikut: ”Strategi merupakan sebuah organisasi atau sub unit sebuah organisasi lebih besar, yaitu sebuah konseptualisasi yang dinyatakan atau diimplikasikan oleh pemimpin organisasi yang bersangkutan, berupa (1) Sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut. (2) Kendala-kendala luas dan kebijakan-kebijakan yang atau ditetapkan sendiri oleh sang pemimpin, atau yang diterimanya dari pihak atasannya, yang

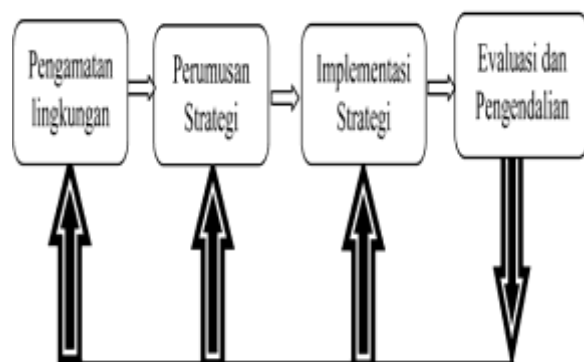
membatasi skope aktivitas-aktivitas organisasi yang bersangkutan dan (3) Kelompok-kelompok rencana dan tujuan-tujuan jangka pendek yang telah diterapkan dengan ekspektasi akan diberikannya sumbangsih mereka dalam hal mencapai sasaran-sasaran organisasi tersebut (H.Nazarudin, Manajemen, 2020 : 6).

Sedangkan Wheelen and Hunger (1995) mengemukakan tentang manajemen strategik sebagai berikut :

- (1) Manajemen strtegitik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan pengendalian.
- (2) Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), lingkungan dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Variable-variabel internal dan eksternal yang paling penting untuk perusahaan di masa yang akan datang disebut factor strategis dan diidentifikasi melalui analisis SWOT.
- (3) Keputusan strategis ~~berhubungan~~ dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan dan memiliki tiga karakteristik, yaitu *rare*, *consequential*, dan *directive*. *Rare* merupakan keputusan-keputusan strategis yang tidak biasa dan khusus, serta tidak dapat ditiru. *Consequential*, merupakan keputusan-keputusan stategis yang memasukkan sumber daya penting dan menuntut banyak komitmen. *Directive* merupakan keputusan-keputusan lain dan tindakan-tindakan di masa yang akan datang untuk organisasi secara keseluruhan.
- (4) Manajemen strategis pada banyak organisasi cenderung dikembangkan dalam empat tahap, mulai dari perencanaan ~~dasar~~ ke perencanaan berbasis peramalan yang biasa disebut perencanaan strategis menuju manajemen strategis yang berkembang sepenuhnya, termasuk implementasi, evaluasi, dan pengendalian (Ahmad Khori, 2016: Vol. 1 No. 1).

Komponen-komponen dan struktur manajemen strategis mencakup pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan

pengendalian. Hal tersebut di gambarkan sebagai berikut :

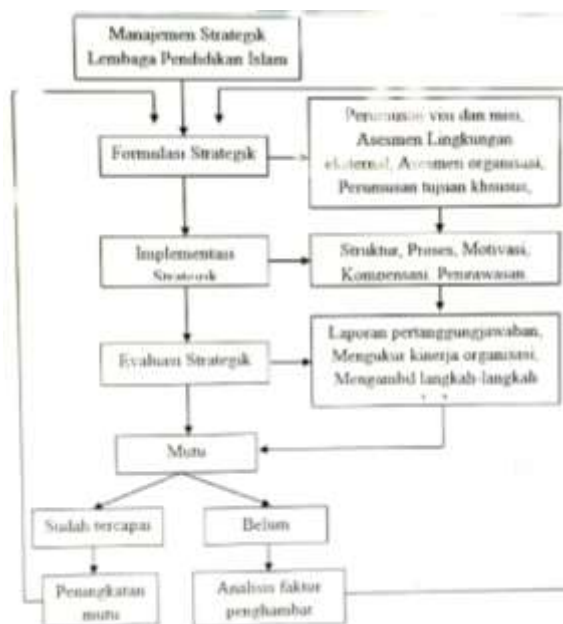


Sumber: Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (E. Mulyasa: 162)

IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM

Implementasi strategi merupakan proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur (H. Nur Kholis, 2014: 153). Lembaga Pendidikan yang bermutu adalah Lembaga Pendidikan yang memiliki kemampuan atau kompetensi akademik dan non akademik yang unggul. Dalam peningkatan mutu Pendidikan, harus terdapat ruang untuk melakukan perbaikan dan inovasi-inovasi secara terus menerus, sehingga mutu dan daya saing Lembaga Pendidikan dapat diwujudkan dengan baik.

Berikut formulasi strategi pendidikan dalam Islam ;



Evaluasi strategi dalam manajemen strategik adalah usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan penerapan (implementasi) strategi termasuk mengukur kinerja organisasi pendidikan islam, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan adanya evaluasi strategi, organisasi pendidikan Islam diharapkan mampu mengevaluasi diri untuk berbenah lebih baik kedepannya demi meningkatkan mutu pendidikan islam yang lebih religi dan profesional.

(5) Ada beberapa tingkatan manajemen strategi yang perlu mendapat perhatian di lingkungan Pendidikan: (1) strategi pendidikan tingkat desa, dimana program dilaksanakan. Di sini

diperlukan strategi untuk menentukan kebutuhan belajar, menentukan tempat dan waktu belajar, merekrut sumber belajar, menggali sumber dana, pemasaran hasil belajar. (2) strategi tingkat kabupaten, di sini diperlukan strategi yang merupakan kiat. diperlukan cara yang tepat untuk membina para petugas lapangan tingkat kecamatan (1) strategi tingkat propinsi yang menggambarkan operasional program. Di sini diperlukan cara yang tepat untuk merencanakan pencapaian target program, pembinaan dan penilaian realitas program untuk wilayah satu propinsi. (4) strategi tingkat pusat yang merupakan kebijakan. Di sini diperlukan pengembangan sumber daya manusia, perencanaan penganggaran, penilaian dan pengembangan program (Ahmad Khorri, 2016: Vol. 1 No. 1).

Dalam implementasi strategi dapat menggunakan analisis SWOT, dengan mempertimbangan prioritas waktu jangka panjang, menengah dan pendek. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai

kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal yang dilakukan (H.Akhmad Ramli, 2022: 51).

S = strenght, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi tau program saat ini.

W = weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi program saat ini.

O = oppartunity, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.

T = threat, adalah situasi merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi dimasa depan.

Proses manajemen strategik meliputi beberapa tahap: (1) Analisa lingkungan, (2) menetapkan visi, misi, dan tujuan, (3) formulasi strategi, (4) penerapan strategi, dan (5) evaluasi strategi (Oki Dermawan, 2020: vol. 4 no. 1). Proses ini secara berurutan harus runtun karena saling keterkaitan satu dengan

lainnya dalam membangun suatu system dalam strategi peningkatan mutu. Peningkatan mutu Pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan dan sumberdaya serta kemampuan manjerial kepala sekolah. Kepala sekolah selaku manajer harus mampu menganalisis lingkungan yang ada sebagai dasar untuk merumuskan visi, misi dan tujuan dalam peningkatan mutu disekolah. Untuk mengetahui keefektifan strategi yang telah diterapkan, kepala sekolah harus melakukan evaluasi strategi sehingga memberikan kesimpulan tentang posisi tertentu yang telah dicapai, apakah dalam posisi aman atau posisi terancam.

William Edward Deming dalam teorinya menyatakan bahwa usaha peningkatan mutu merupakan usaha yang harus dilakukan secara terus-menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya (Riyuzen Praja Tuala, 2018: 44). lebih lanjut dia memberikan Langkah-langkah peningkatan mutu yang di kenal dengan singkatan PDCA, yaitu Plan (merencanakan), Do (melaksanakan), Check (memeriksa), dan Act (menindak). Siklus ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam usaha peningkatan mutu dalam Lembaga atau institusi Pendidikan.

STRATEGI DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Sudah semestinya komponen pendidikan Islam harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu yang berkualitas. Semua program dan kegiatan yang dilakukan di Lembaga pendidikan Islam pada hakekatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu yang religional dan profesional. Sampai saat ini persoalan mutu tersebut masih menjadi pembahasan ditataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, maka perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, strategi untuk bisa mewujudkan mutu yang baik di lembaga-lembaga Pendidikan Islam.

Usaha peningkatan mutu Pendidikan akan tercapai apabila strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu, begitu sebaliknya apabila strategi selalu dirubah-rubah tidak berdasarkan aturan yang benar maka justru yang akan terjadi adalah kegagalan terhadap Upaya peningkatan mutubisa tersebut (Khairul Amri, dkk, 2022: Vol. 5 No. 2). Manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan semestinya dikemas dengan baik, disusun dengan teratur, didukung oleh program-program yang mengarah kepada tujuan mutu Pendidikan. Namun nyaris terjadi di lapangan bahwa

manajemen mutu peningkatan kualitas Pendidikan terkesan hanya coba-coba, sehingga belum sampai pada titik tujuan manajemen dan strategi sudah dirubah atau diganti.

(1) Banyak aspek penting yang perlu menjadi perhatian dalam peningkatan mutu pendidikan. Aspek tersebut merupakan suatu konsep yang kompleks sehingga tidak mudah untuk didefinisikan dan diukur. Bila ingin mengukur mutu pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan, maka bisa dilihat dari beberapa sudut pandang : 1) Mutu dari sisi prestasi belajar, 2). Mutu dari sisi prosesnya, 3). Mutu dari sisi masukannya, 4) Mutu dari sisi efektifitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, 5). Mutu dari sisi relevansi dengan dunia kerja (Afridoni, Sutama Putra, Salfen Hasri, dan Sohiron, 2022: Vol. 6 No. 3).

Dalam manajemen peningkatan mutu terkandung beberapa upaya, adalah ;

- (2) Mengendalikan proses yang berlangsung dilembaga Pendidikan yang Religional dan profesional secara Islami baik kurikuler maupun administrasi,
- (3) Melibatkan proses diagnose dan proses tindakan untuk menindak lanjuti

diagnose, (3) Peningkatan mutu harus diarahkan kepada amanah yang tepat di dasarkan atas data dan fakta, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif,

- (4) Peningkatan mutu harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan,
- (5) Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada dilembaga Pendidikan Islam tersebut,
- (6) Peningkatan mutu memiliki tujuan yang menyatakan bahwa sekolah atau madrasah dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik, orang tua dan masyarakat (Prima Masrokan Mutohar, dan H.Masduki, 2019: 11). Dalam system penjaminan mutu Pendidikan terdapat prinsip-prinsip : (1) focus pada stakeholder/pelanggan, (2) Kepemimpinan, (3) keterlibatan seluruh personel, (4) pendekatan proses, (5) pendekatan system untuk pengelolaan, (6) pendekatan berkesinambungan, (7) pembuatan keputusan berdasarkan fakta, dan (8) hubungan saling menguntungkan dengan pemasok (Prima Masrokan Mutohar, dan H.Masduki, 2019: 11).

Untuk bisa menghasilkan mutu, menurut Slamet (Dalam H.Tatang Ibrahim, dan H.A.Rusdiana, 2021:41) terdapat empat usaha

mendasar yang harus dilakukan dalam suatu lembaga penghasil produk/jasa yang bermutu, yaitu:

- a. Menciptakan situasi “menang-menang” (win-win solution) dan bukansituasi “kalah-menang” diantara pihak yang berkepentingan dengan lembaga penghasil produk/jasa (stakeholders) . Dalam hal ini terutama antara pimpinan/pemilik lembaga dengan staf lembaga harus terjadi kondisi yang saling menguntungkan satu sama lain dalam meraih mutu produk/jasa yang dihasilkan oleh lembaga tersebut.
- b. Perlunya ditumbuh-kembangkan adanya motivasi intrinsik pada setiap orang yang terlibat dalam proses meraih mutu produk/jasa. Setiap orang harus tumbuh motivasi bahwa hasil kegiatannya mencapai mutu tertentu yang meningkat terus menerus, terutama sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna/langganan.
- c. Setiap pimpinan harus berorientasi pada proses dan hasil jangka panjang. Penerapan TQM bukanlah suatu proses perubahan jangka pendek, tetapi usaha jangka panjang yang konsisten dan terus menerus.
- d. Dalam menggerakkan segala kemampuan lembaga untuk mencapai

mutu yang ditetapkan, harus dikembangkan adanya kerjasama antar unsur-unsur pelaku proses mencapai hasil produksi/jasa. Janganlah diantara mereka terjadi persaingan yang mengganggu proses mencapai hasil mutu tersebut. Mereka adalah satu kesatuan yang harus bekerjasama dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk menghasilkan produk/jasa yang bermutu sesuai yang diharapkan.

- e. Penerapan strategi dalam bidang pendidikan menurut Nawawi (Dalam Prima Masrokan Mutohar, dan H.Masduki, 2019: 11) adalah sebagai berikut:
 1. Strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang diterapkan.
 2. Strategi konserpatif, strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
 3. Strategi diferensif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-

- langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.
4. Strategi kompetitif, Strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.
 5. Strategi inovatif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang tugas pokok masing-masing sebagai keunggulan atau prestasi.
 6. Strategi diversifikasi, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.
 7. Strategi preventif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur

langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun diperintahkan organisasi atasan.

Strategi penjaminan mutu Pendidikan berorientasi pada hasil atau produk yang dihasilkan dalam hal ini adalah lulusan. Kompetensi yang dimiliki oleh siswa lulusan merupakan cerminan dari mutu dari Lembaga Pendidikan tersebut. Penjaminan mutu dapat dilakukan dengan menerapkan kepemimpinan yang baik sehingga dapat memberikan dampak kepada semua komponen dalam organisasi atau Lembaga Pendidikan.

KESIMPULAN

Manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari suatu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evaluating*) tentang keputusan-keputusan strategis antar fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya dimasa mendatang, dengan mengacu pada analisa lingkungan, formulasi serta implementsi strategis yang tepat, evaluasi dan pengawasan yang juga terencana. Dalam impelentasi strategi dapat menggunakan analisis SWOT, dengan mempertimbangan prioritas waktu jangka

panjang, menengah dan pendek. Analisis SWOT adalah penilaian terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan apakah suatu kondisi dikategorikan sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Dengan analisa SWOT akan didapatkan karakteristik dari kekuatan utama, kekuatan tambahan, faktor netral, kelemahan utama dan kelemahan tambahan berdasarkan analisa lingkungan internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khorri. 2016. Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam, dalam jurnal Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam” Vol.I No.1.
- Baharuddin. 2019. Manajemen Strategik Mutu Pendidikan, dalam Jurnal IDARAH. Vol.II.No.1 . Makasar: UIN Alauddin Makasar
- Departemen Agama.2006. Al-Qur'an dan Terjemahan. Kudus: PT. Menara Kudus
- Dafid Sufyan Hakam,dkk. 2017. Memahami Probelematika Pendidikan Serta Manajemen
- Kurniawati Etik. 2017. Manajemen Strategik Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,. dalam Jurnal At-Taquaddum. Volume 9. No.1
- H.Akhmad. Ramli. 2022. Manajemen Strategi. Samarinda: UIN Samarinda.
- H.Nazarudin. 2020. Manjemen Strategik. Palembang: CV.Amanah.
- H.Nur Kholis. 2014. Manakemen Strategi Pendidikan. Surabaya: UIN SA Press.
- H.Tatang Ibrahim.
- H.A.Rusdiana. 2021. Manajemen Terpadu. Bandung: Penerbit YRAMA WIDYA.
- Inom Nasution. dkk.2022. Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . dalam Jurnal IKAMAS : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 02 No. 02.
- Laili Komariah. dkk.2021. Manajemen Pendidikan & Tenaga Tenaga Kependidikan Abad 21. Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Oki Dermawan. Manjemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metri Lampung, dalam Jurnal “ Jurnal JIM,Vol.4 No.1.
- Prima Masrokan Mutohar. H.Masduki. 2019. Manajemen Strategik Pendidikan. Tulungagung: Cahaya Abadi. Pengelolaanya,dalam Proseding TEP&PDs, Vol.4,No.6. Malang:

- Universitas Negeri Malang.
- Riyuzen Praja Tuala. 2018. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Bandar Lampung: Lintang Rasi Aksara Book.
- Amri Khairul. Riantini Safiyah. Hasri Salfen. Sohiron. 2022. Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0. dalam Jurnal Sustainable. Vol.5 No. 2.
- Afridoni. Putra Suntama. Hasri Salfen. Sohiron. 2022. Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.6. No.3.
- Hendri. Bahtera Sukma Arif. Makmur Fadzli. Nurhasanah. Hasri Salfen. Sohirun. 2022. Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management (TQM) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MA Terpadu Madinatul Munawwarah pelalawan, dalam Jurnal Tadbir Muwahhid. Vol.6. No. 2.